

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

*International Labour Organization* (ILO) merupakan salah satu organisasi intergovernmental yang dibawah oleh Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) yang mana berfokus pada penanganan permasalahan terkait dengan tenaga kerja dan hak-hak terkait dengan ketenagakerjaan seperti aturan terkait dengan jam kerja, perlindungan bagi tenaga kerja, kesempatan kerja dan sebagainya. Organisasi tersebut dibentuk pada tahun 1919 sebagai bagian dari perjanjian Versailles pasca era Perang Dunia I<sup>1</sup>. Organisasi ini memiliki struktur *tripartite* yakni adanya pemerintah, karyawan perusahaan dan pekerja dimana ketiga aktor tersebut memiliki kedudukan yang setara dan diharapkan mampu berdiskusi dengan bebas dan terbuka dalam suatu isu. ILO memiliki tujuan untuk mengatur dan mempromosikan prinsip dan hak bekerja, memberikan perlindungan dan kesempatan yang sama dalam bekerja untuk pria maupun wanita secara global dan memperkuat dialog sosial bagi pemerintah, perusahaan serta para pekerja<sup>2</sup>.

Dalam mewujudkan tujuannya, ILO memiliki struktur dan mekanisme yang dijalankan yang mana membantu ILO untuk menyelesaikan permasalahan ataupun isu tertentu terkait dengan ketenagakerjaan yang tengah dihadapi oleh negara-negara anggotanya. Salah satu permasalahan yang tengah dihadapi oleh negara-

---

<sup>1</sup>International Labour Organization.2017. *Origins and history*. [ONLINE] Tersedia di: <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/history/lang--en/index.htm>. [Diakses pada 25 Desember 2017].

<sup>2</sup> International Labour Organization. 2018. *Mission and impact of the ILO*. [ONLINE] Tersedia di: <http://www.ilo.org/global/about-the-ilo/mission-and-objectives/lang--en/index.htm>. [Diakses pada 16 Mei 2018].

negara anggotanya yang merupakan suatu masalah global yang telah ditangani sejak lama, akan tetapi hingga kini keberadaan di beberapa negara belum mampu terkendali adalah terkait dengan pekerja anak / *child labour*.

Pekerja anak dibawah umur 17 tahun atau *child labour* merupakan salah satu permasalahan penting terkait dengan ketenagakerjaan bagi negara – negara di dunia terutama bagi negara berkembang, dimana pekerja anak tersebut seringkali berasal dari masyarakat sekitar maupun migran asing yang menempati wilayah negara tersebut<sup>3</sup>. Pekerja anak (*child labour*) adalah sebuah kondisi dimana anak – anak akan bekerja dan berdampak pada adanya pencabutan hak – hak dan potensi anak – anak tersebut, serta hal tersebut akan merusak perkembangan fisik dan mental mereka. Hal ini pun menunjukkan bahwa bekerja yang akan merusak fisik dan mental akan mengganggu kehidupan bersekolah mereka serta lambat laun akan memaksa mereka untuk berhenti sekolah, dimana hal tersebut mengacu kepada pekerjaan yang berbahaya pada perkembangan secara fisik, mental dan moral; mengganggu aktivitas bersekolah anak-anak ataupun merampas hak mereka untuk bersekolah; serta menuntut anak-anak untuk menggabungkan kehadiran untuk sekolah dan bekerja dengan waktu yang sangat lama dan membebani mereka<sup>4</sup>.

Berikut ini kategori pekerja anak yang bekerja pada sektor kerja berbahaya yang menjadi prioritas untuk diatasi.

---

<sup>3</sup>UNICEF.2017. *Childprotection*. [ONLINE] Tersedia di: [https://www.unicef.org/infobycountry/stats\\_popup9.html](https://www.unicef.org/infobycountry/stats_popup9.html). [Diakses pada 25 Desember 2017].

<sup>4</sup> International Labour Organization. 2017. *What is child labour*. [ONLINE] Tersedia di: <http://www.ilo.org/ipecc/facts/lang--en/index.htm>. [Diakses pada 25 Desember 2017].

Tabel 1 Kategori Pekerja Anak<sup>5</sup>

BENTUK PEKERJAAN	CONTOH
Perbudakan	Perdagangan Anak
	<i>Debt Bondage</i>
Eksplorasi Seksual	Prostitusi
Aktivitas Ilegal	Produksi dan Penjual Obat Terlarang
	Pencurian dan Perampokan
Sektor Kerja yang Menyakiti Anak	Pertambangan
	Industri
	Agrikultur

Pekerja anak adalah salah satu bentuk pelanggaran hak manusia khususnya bagi anak-anak, dimana hal tersebut merupakan salah satu bentuk permasalahan yang bertentangan dengan misi pembentukan ILO terkait dengan mempromosikan keadilan sosial dan hak asasi manusia. Oleh karena itulah, ILO mengangkat pekerja anak menjadi salah satu fokus permasalahan yang harus segera diatasi dimana diharapkan pada tahun 2020 akan tercipta dunia bebas dari adanya pekerja anak<sup>6</sup>.

Salah satu hasil konvensi ILO yang menyinggung terkait pekerja anak yakni pada konvensi nomor 182 tahun 1999 yang menjelaskan mengenai bentuk pekerja anak yang terburuk yang mana menjadi prioritas untuk diatasi<sup>7</sup>. Segala bentuk

<sup>5</sup>International Labour Organization. 2018. *The worst forms of child labour*. [ONLINE] Available at: <https://www.ilo.org/ipec/Campaignandadvocacy/Youthinaction/C182-Youth-orientated/worstforms/lang--en/index.htm>. [Accessed 13 December 2018].

<sup>6</sup>International Labour Organization. 2018. *Child labour projects*. [ONLINE] Available at: <https://www.ilo.org/ipec/projects/global/lang--en/index.htm>. [Accessed 13 December 2018].

<sup>7</sup>International Labour Organization, 2011. Report III 1A. *Report of the Committee of Experts on the Application of Conventions and Recommendations*, v.

perbudakan seperti perjualan anak-anak, tentara anak, prostitusi anak, mengikutsertakan anak dalam kegiatan kriminal seperti *drug producing* dan *drug trafficking* serta bentuk kerja lainnya yang bertempat dilingkungan yang lembab, kotor dan dekat dengan api seperti pada lingkungan pengolahan *seafood* yang dinilai akan mempengaruhi dan merusak kesehatan fisik dan mental anak – anak<sup>8</sup>. Pada tahun 2008, estimasi total pekerja anak terbesar yakni berada diwilayah Asia dan Pasifik mencapai hingga 113.6 juta anak dimana sebesar 8% atau 9.088.000 jiwa berasal dari Thailand<sup>9</sup> dengan kawasan sub sahara Afrika mencapai 65.1 juta serta Amerika Latin dan Karibia mencapai 14.1 juta<sup>10</sup>.

Asia Tenggara merupakan salah satu kawasan dengan permasalahan pekerja anak terburuk yang mana telah mendapatkan *blacklist* dari Amerika Serikat, terutama bagi Thailand yang telah mendapatkan peringatan oleh Uni Eropa terkait dengan permasalahan tersebut<sup>11</sup>. Thailand merupakan salah satu negara *mainland* dikawasan Asia Tenggara yang merupakan salah satu negara berkembang di Asia. Thailand merupakan negara yang terkenal sebagai negara transit ataupun negara tujuan dari *human trafficking* terbesar yang mana kemudian dipekerjakan baik prostitusi maupun pekerja buruh dengan upah rendah, dimana salah satu kasusnya adalah dengan mempekerjakan anak dibawah umur atau lebih dikenal dengan pekerja anak / *child labour*. Pada tahun 2010, Thailand merupakan negara peringkat

---

<sup>8</sup> *Loc. Cit.*, International Labour Organization.

<sup>9</sup>United Nations.2018. *ChildLabour*. [ONLINE] Tersedia di: [http://data.un.org/Data.aspx?d=SOWC&f=inID%3A86#f\\_1](http://data.un.org/Data.aspx?d=SOWC&f=inID%3A86#f_1). [Diakses pada 28 Maret 2018].

<sup>10</sup> International Labour Organization, 2010. Accelerating action against child labour. *Global Report under the follow-up to the ILO Declaration on Fundamental Principles and Rights at Work 2010*, Report I(B), Hal 10.

<sup>11</sup> The Globe and Mail. 2018. Slavery, child labour tied to shrimp global supply chains: report. [ONLINE] Tersedia di: <https://www.theglobeandmail.com/report-on-business/international-business/asian-pacific-business/forced-labour-used-to-process-shrimp-finding-way-to-big-us-retailers-report/article27742643/>. [Diakses pada 16 Mei 2018].

ketiga di Asia Tenggara dengan 8% dibawah Kamboja dengan 37% dan Laos dengan 11% sedangkan Indonesia dan Vietnam dengan 7%, Timor Leste dengan 4% serta Myanmar 3%<sup>12</sup>.

Akan tetapi, Thailand menjadi negara dengan pekerja anak yang mana berasal dari migran asing terbesar dan mayoritas berasal dari Kamboja, Laos dan Myanmar dimana total migran yang mayoritas berasal dari Myanmar mencapai 2 hingga 5 juta dimana kurang lebih 90% dari mereka bekerja pada sektor industri *seafood*<sup>13</sup>. Hal tersebut dilatar belakangi Thailand sebagai negara transit dan tujuan utama secara internasional, secara khususnya di wilayah Asia Tenggara. Thailand mendapatkan peringkat Tier 3 dari Amerika Serikat terkait dengan tingginya permasalahan migran di sektor pengolahan *seafood* dimana peringkat tersebut disematkan pada Thailand yang mana tidak adanya upaya dari pemerintah negara untuk mengatasi permasalahan tersebut<sup>14</sup>. Sedangkan negara- negara di Asia Tenggara dengan pekerja anak tinggi seperti Kamboja dan Laos berada pada Tier 2 dimana pemerintah di masing-masing negara tengah berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut<sup>1516</sup>.

Selain itu, Thailand merupakan negara pengekspor udang terbesar didunia dan negara pengekspor produk hasil laut lainnya dengan peringkat ketiga dengan estimasi pendapatan sebesar US\$ 7 milyar pertahun dimana sektor perikanan dan pengolahan *seafood* tersebut merupakan sektor utama bagi anak-anak bekerja di

---

<sup>12</sup> *Loc.Cit.* United Nations.,

<sup>13</sup> Adams, F., 2015. *Child Labour Report 2015*. Institut für Ökonomie und Ökumene: Terre Des Hommes

<sup>14</sup>U.S Department of State. 2014. Thailand. [ONLINE] Tersedia di: <https://www.state.gov/j/tip/rls/tiprpt/countries/2014/226832.htm>. [Diakses pada 16 Mei 2018]

<sup>15</sup>U.S Department of State. 2014. Cambodia. [ONLINE] Tersedia di: <https://www.state.gov/j/tip/rls/tiprpt/countries/2014/226693.htm>. [Diakses pada 16 Mei 2018]

<sup>16</sup>U.S Department of State. 2014. Laos. [ONLINE] Tersedia di: <https://www.state.gov/j/tip/rls/tiprpt/countries/2014/226758.htm>. [Diakses pada 16 Mei 2018]

Thailand<sup>17</sup>. Pada sektor tersebutlah yang menjadikan Thailand sebagai negara dengan pekerja anak terburuk di Asia Tenggara. Secara internasional pada tahun 2010, Thailand mendapatkan poin 1,37 dari 10 dimana semakin kecil poin yang didapatkan oleh suatu negara menandakan tingginya kekerasan dalam bekerja yang dialami oleh pekerja anak pada negara tersebut<sup>18</sup>. Hal tersebut dilatarbelakangi karena lebih dari 20% anak-anak yang bekerja pada sektor tersebut sangat rentan terhadap kekerasan dalam bekerja apabila dibandingkan dengan 8,4% yang bekerja pada sektor lain, dimana bentuk-bentuk kekerasan yang sering dihadapi oleh anak-anak tersebut adalah kekerasan secara fisik, kekerasan verbal, jam kerja yang tidak manusiawi sekitar 16 jam sehari, kurangnya asupan makanan, kurangnya istirahat, penggunaan sabu-sabu serta rendahnya upah yang didapat bagi anak-anak tersebut<sup>19</sup>.

Terkait dengan upah yang didapat oleh pekerja anak, Thailand merupakan negara dengan upah terendah bagi anak-anak tersebut dimana pekerja anak hanya mendapatkan kurang lebih US\$ 108.81 perbulan<sup>20</sup> yang tidak sebanding dengan pengalaman kerja yang sangat keras bagi anak-anak, sedangkan untuk Kamboja dan Laos yang merupakan negara peringkat pertama dan kedua di Asia Tenggara terkait

---

<sup>17</sup> International Labour Organization. 2018. *Combating the Worst Forms of Child Labour in Shrimp and Seafood Processing Areas in Thailand*. [ONLINE] Tersedia di: [http://www.ilo.org/asia/projects/WCMS\\_161095/lang--en/index.htm](http://www.ilo.org/asia/projects/WCMS_161095/lang--en/index.htm). [Diakses pada 15 Maret 2018].

<sup>18</sup> Reuters. 2015. Child workers in Thai seafood industry face hazards, injuries - report. [ONLINE] Tersedia di: <https://www.reuters.com/article/thailand-seafood-youth/child-workers-in-thai-seafood-industry-face-hazards-injuries-report-idUSL5N11K1LP20150914>. [Diakses pada 16 Mei 2018]

<sup>19</sup> *Ibid.*,

<sup>20</sup> International Labour Organization. 2013. *Background and Introduction*. Baseline Surveys on Child Labour in Selected Areas in Thailand, hal 02.

permasalahan pekerja anak dengan upah masing-masing dapat mencapai US\$ 123.14<sup>21</sup> dan US\$ 120<sup>22</sup>.

Pada tahun 2010, total pekerja secara umum di Thailand sebesar 38.8 juta jiwa dimana distribusi pekerja di Thailand sebesar 35.8% pada sektor agrikultur yang meliputi pertanian, perikanan dan pengolahan *seafood* serta kehutanan (pada sektor agrikultur terkadang mengalami perubahan karena musim yang berbeda-beda) dan 64.2% pada sektor non agrikultur seperti pertambangan, manufaktur, konstruksi, layanan komunikasi, transportasi, keuangan, pemerintahan dan sebagainya<sup>23</sup>. Akan tetapi 69% dari total pekerja di sektor agrikultur adalah anak-anak terutama pada sektor perikanan dan pengolahan *seafood* dari total 4 hingga 5 juta pekerja anak di Thailand<sup>24</sup>.

Sebagai bentuk usaha Thailand dalam menekan jumlah pekerja anak adalah dengan dimana pada tahun 2001 Thailand mulai meratifikasi salah satu konvensi ILO yaitu No. 182 *Worst Forms of Child Labour Convention* tahun 1999 dan diikuti dengan beberapa perjanjian internasional lainnya yang berkaitan dengan pekerja anak yaitu *ILO Convention No. 138 on the minimum age for admission to employment and work* pada tahun 2004<sup>25</sup>; *The United Nations Convention on the Rights of the Child (UN CRC)*; *The UN CRC Optional Protocol to the Convention*

<sup>21</sup> International Labour Organization, 2013. *Child Labour Report*. Cambodia Labour Force and Child Labour Survey 2012, Hal. xii.

<sup>22</sup> International Labour Organization, 2012. Report on the National Child Labour Survey 2010 of LaoPDR, [Online]. Hal 55. Tersedia di: <https://www.dol.gov/ilab/reports/pdf/GLO%2008%20Lao%20ONCLS%202013.pdf> [Diakses pada 16 Mei 2018]

<sup>23</sup> National Statistical Office of Thailand (NSO), 2016. Thailand. Labour Force Survey 2010, [Online]. Hal 52. Tersedia di: <http://www.ilo.org/surveydata/index.php/catalog/1168/download/8076> [Diakses pada 16 Mei 2018]

<sup>24</sup> Maplecroft, 2013. Thailand. Children's Rights and Business, [Online]. Hal 72-111. Tersedia di: [https://www.unicef.org/evaldatabase/files/Thailand\\_-\\_Childrens\\_Rights\\_and\\_Business.pdf](https://www.unicef.org/evaldatabase/files/Thailand_-_Childrens_Rights_and_Business.pdf) [Diakses pada 16 Mei 2018]

<sup>25</sup> International Labour Organization. 2017. *Ratifications for Thailand*. [ONLINE] Tersedia di: [http://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:11200:0::NO::P11200\\_COUNTRY\\_ID:102843](http://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:11200:0::NO::P11200_COUNTRY_ID:102843). [Diakses pada 25 Desember 2017].

on the Rights of the Child on the involvement of children in armed conflict; UN CRC Optional Protocol on the Sale of Children, Child Prostitution, and Child Pornography; dan the Palermo Protocol on Trafficking in Persons<sup>26</sup>.

Selain itu hingga pada akhir tahun 2010, Thailand bekerja sama dengan ILO dalam memberlakukan program *International Labour Organization's International Program on the Elimination of Child Labor* (ILO-IPEC) yang merupakan sebuah bidang ILO pada tahun 1992 yang bertujuan untuk menghapuskan keberadaan pekerja anak dengan memperkuat kapasitas negara-negara untuk mampu mengatasi permasalahan terkait pekerja anak dan mempromosikan gerakan untuk menghapuskan adanya keberadaan pekerja anak<sup>27</sup>. Dalam mewujudkan hal tersebut, ILO dan Thailand bekerjasama melalui beberapa proyek yaitu *Addressing Worst Forms of Child Labour in Shrimp and Seafood Processing Areas in Thailand*, *Combating the Worst Forms of Child Labour in Shrimp and Seafood Processing Areas in Thailand* dan *Good Labour Practices (GLP) programme*.

*Addressing Worst Forms of Child Labour in Shrimp and Seafood Processing Areas in Thailand* yang mana proyek tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana layak kerja kepada seluruh pekerja dan bebas dari adanya pekerja anak dimana pada sektor perikanan dan pengolahan *seafood* khususnya<sup>28</sup>. Proyek tersebut diberlakukan pada tahun 2010 hingga 2014 dengan adanya bantuan

---

<sup>26</sup>Loc., Cit., United States Department of Labor's Bureau of International Labor Affairs.

<sup>27</sup> International Labour Organization. 2018. *About the International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC)*. [ONLINE] Tersedia di: <http://www.ilo.org/ipec/programme/lang-en/index.htm>. [Diakses pada 17 Maret 2018].

<sup>28</sup> International Labour Organization, 2015. *Project Objectives*. Addressing Child Labour and Promoting Better Working Conditions in Thai Shrimp and Seafood Industry. Hal 01.



donor dari *United States Department of Labor*<sup>29</sup>. Proyek tersebut pun diimplementasikan ke tiga provinsi yang memiliki sektor perikanan dan pengolahan *seafood* utama yakni Surat Thani, Samut Sakhon dan Songkhla<sup>30</sup>.

*Combating the Worst Forms of Child Labour in Shrimp and Seafood Processing Areas in Thailand* dengan bertujuan untuk memperkuat kebijakan dan implementasi untuk melindungi hak-hak masyarakat Thailand, migran dan anak-anak *stateless* yang mana berhubungan dengan buruh, pendidikan, kepegawaian dan perlindungan sosial; melindungi industri supplier udang melalui perundang-undangan nasional terkait buruh, terlebih lagi kepada pekerja anak dan pekerja paksa dan memberikan praktik baik untuk meningkatkan lingkungan kerja; dan layanan mata pencaharian untuk migran dan anak-anak Thailand beserta keluarganya dalam wilayah perikanan dan pengolahan udang dan *seafood* yang telah terpilih<sup>31</sup>.

Proyek tersebut merupakan proyek utama dalam kerjasama ILO dan Thailand yang berjalan dalam kurang lebih 5 tahun, yang dimulai pada 31 Desember 2010 hingga berakhir pada tahun 2014 dan mendapatkan bantuan donor dari *United States Department of Labor* dengan dana mencapai US\$ 9 juta<sup>32</sup>. Proyek tersebut dilaksanakan di empat wilayah Thailand yang merupakan wilayah dengan sektor perikanan dan pengolahan *seafood* terbesar yakni provinsi Samut Sakhon, Surat Thani, Songkhla dan Nakhon Si Thammarat yang mana ketiga provinsi tersebut berada pada wilayah selatan Thailand<sup>33</sup>. Proyek tersebut bekerja

---

<sup>29</sup> *Ibid.*,

<sup>30</sup> *Ibid.*,

<sup>31</sup> International Labour Organization, *Loc. Cit.*,

<sup>32</sup> *Ibid.*,

<sup>33</sup> *Ibid.*,

sama dengan Menteri Buruh (*Department of Labour Protection and Welfare*), Menteri Agrikultur dan Koperasi (*Department of Fisheries*), Menteri Pendidikan, Pemerintah Provinsi, Asosiasi *Thai Frozen Foods*, Konfederasi Pekerja Thailand (Employers' Confederation of Thailand), *Thai Food Processors Association* (TFPA), Uni Dagang dan masyarakat luas<sup>34</sup>.

Sedangkan *Good Labour Practices (GLP) programme* adalah sebuah program untuk melindungi para pekerja yang mana khususnya bekerja di sektor sektor perikanan dan pengolahan *seafood* dan mulai dilaksanakan pada tahun 2013<sup>35</sup>. Program ini dibentuk sebagai hasil dari kerjasama antara *Department of Labour Protection and Welfare (DLPW)*, *Department of Fisheries (DOF)* bersama dengan *International Labour Organization (ILO)* dan dilaksanakan dengan tujuan untuk mampu mengembangkan industri *seafood* dengan berdasarkan pada hukum terkait buruh serta mengembangkan program pelatihan-pelatihan yang mendukung adanya kemajuan kondisi pekerja, khususnya pada tingkat perusahaan<sup>36</sup>. Program ini ditujukan kepada beberapa perusahaan dibidang perikanan dan pengolahan *seafood* seperti pemancingan, peternakan udang laut, pengolahan dan pengemasan produk perikanan dan pengolahan *seafood* di Thailand<sup>37</sup>.

Aktivitas ILO di Thailand dapat dikatakan menarik, hal tersebut dikarenakan Thailand menjadi salah satu diantara 6 negara anggota ILO yang mendaftar awal atas adanya ILO-IPEC dimana Thailand bersedia untuk menjadi

---

<sup>34</sup> International Labour Organization. 2014. *Project Overview And Partnerships*. Combating the Worst Forms of Child Labour in Shrimp and Seafood Processing Areas in Thailand. Hal 26-40.

<sup>35</sup> International Labour Organization. 2013. *Good Labour Practices programme for addressing child labour and forced labour in Thai fisheries industry launched*. [ONLINE] Tersedia di: [http://www.ilo.org/asia/media-centre/news/WCMS\\_221563/lang--en/index.htm](http://www.ilo.org/asia/media-centre/news/WCMS_221563/lang--en/index.htm). [Diakses pada 28 Maret 2018].

<sup>36</sup> *Ibid.*,

<sup>37</sup> *Ibid.*,

negara ‘uji’ atas keberadaan ILO-IPEC pada tahun 1992<sup>38</sup>. Atas kerjasama kedua aktor tersebut dalam mengurangi pekerja anak di Thailand, terjadi penurunan persentase pekerja anak sebesar 5% sejak 1990an hingga 1% pada tahun 2000an<sup>39</sup>.

Pada mulanya peran suatu organisasi internasional hanya dapat dilihat apabila berkaitan dengan isu-isu yang bersifat *hard politics* seperti perdamaian dan perang, namun kini peran suatu organisasi internasional pun terlihat dalam isu-isu yang tidak hanya bersifat *hard politic* saja namun juga pada isu-isu seperti kesehatan, kemanusiaan dan ketenagakerjaan, khususnya berkaitan dengan pekerja anak. Oleh karena itu setelah menguraikan dan memahami latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini agar dapat menganalisa bagaimana ILO bekerja sama dengan berbagai aktor baik *state* dan *non state* dalam proyek kerjasama di Thailand dalam menekan permasalahan terkait dengan pekerja anak di sektor perikanan dan pengolahan *seafood* serta bagaimana ILO memenuhi peranan sebagai organisasi internasional dalam sistem global.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana peran *International Labour Organization* (ILO) dalam mengurangi pekerja anak (*child labour*) di sektor perikanan dan pengolahan *seafood* Thailand pada tahun 2011-2014 ?

---

<sup>38</sup> International Labour Organization, 2006. *The End of Child Labour: Within Reach*, Report 1B, Hal 101.

<sup>39</sup> *Ibid.*,

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran *International Labour Organization* (ILO) dalam mengurangi pekerja anak (*child labour*) di sektor perikanan dan pengolahan *seafood* Thailand pada tahun 2011-2014, serta untuk mengetahui peranan manakah yang paling kuat dimainkan oleh ILO terkait dengan studi kasus tersebut yang mana dilihat dari tiga peran utama bagi organisasi internasional yakni sebagai instrumen, arena dan aktor.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat akademik

Untuk menambah kajian ilmu pengetahuan dalam bidang Hubungan Internasional, khususnya terkait dengan peran organisasi internasional. Selain itu, untuk membantu menambah pemahaman penulis mengenai peran *International Labour Organization* (ILO) dalam mengurangi pekerja anak (*child labour*) di sektor perikanan dan pengolahan *seafood* Thailand pada tahun 2011-2014 khususnya.

##### b. Manfaat praktis

Untuk membantu mengasah kemampuan penulis dalam menganalisa studi kasus dan menjelaskan peran *International Labour Organization* (ILO) dalam mengurangi pekerja anak (*child labour*) di sektor perikanan dan pengolahan *seafood* Thailand pada tahun 2011-2014 berdasarkan konsep peran organisasi internasional milik Clive Archer.